

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama yaitu menggapai target keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Perusahaan di Indonesia menjadi salah satu dari sebagian besar perusahaan di dunia yang masih berfokus mengungkapkan laporan keuangan untuk mencapai target keuntungan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna.

Menurut Munawwarah dkk. (2013), prinsip dasar yang diterima secara luas oleh perusahaan adalah *business is business*. Berpegang pada prinsip ini, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk bisa meraih keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga sering terjadi bentrokan kepentingan baik di dalam internal perusahaan maupun antara perusahaan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, peran perusahaan dalam menjaga eksistensinya selain memperoleh keuntungan, perlu adanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan sebagai faktor pendukung yang saling memberi dan membutuhkan.

Perusahaan yang membangun citra baik di masyarakat memberikan perhatiannya kepada lingkungan dengan melaporkan suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Gosslimh dan Vocht dalam Karina (2013), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat di pandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh *stakeholdersnya* bukan hanya terhadap tujuan keuangan semata. Kesadaran akan pentingnya pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tren global, seiring dengan maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan di produksi dengan memperhatikan lingkungan dan sosial.

Tanggung jawab sosial perusahaan ini dimaksudkan agar dalam dunia usaha dapat meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitas pada perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis yaitu para pekerja, komunitas lokal, Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, konsumen dan lingkungan (Dahlia dan Siregar dalam Maulida, 2013). Sehingga dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan ini, diharapkan dapat mengubah pandangan perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan namun memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan.

Adanya pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan khususnya kerusakan yang terjadi di Indonesia ini. Adapun beberapa contoh kerusakan lingkungan tersebut mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air yang ditimbulkan oleh industri, serta adanya isu tentang perubahan iklim. Hal-hal tersebut dapat dicegah dan diatasi sejak dini jika perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan sebagai wujud perhatian perusahaan yang tidak hanya memperhatikan *stakeholders* saja, namun kepada masyarakat luas. Sehingga aksi-aksi dari perusahaan tersebut dapat diimplementasikan kedalam sebuah laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan antara lain adanya alokasi dana untuk program pengolahan limbah, dana pendidikan bagi masyarakat sekitar, pelatihan pensiun serta tunjangan lainnya.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan undang-undang tentang peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sejak tanggal 23 september 2007. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mulai diwajibkan melalui Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, pasal 74 ayat 1 dalam Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Mengutip dari Kristi (2013), Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007 bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Sehingga dari beberapa undang-undang ini

yang menyatakan tentang kewajiban dalam melaporkan tanggung jawab sosial dapat digunakan sebagai pedoman perusahaan bahwa tanggung jawab sosial telah diatur oleh Pemerintah Indonesia dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara langsung diwajibkan bagi perusahaan khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam.

Menurut Dela (2014), pengungkapan merupakan upaya transparansi perusahaan atau entitas dalam menyajikan informasi baik itu keuangan ataupun non keuangan kepada para *user* (para pengguna dari informasi tersebut). Sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Arthana (2013), mengemukakan bahwa pengungkapan mengenai informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan diproksikan sebagai berikut, terdiri dari struktur dan kinerja perusahaan antara lain: ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan.

Berbagai penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Melalui karakteristik perusahaan sebagai penduga yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut: ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha perusahaan yang melakukan bisnis, yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata

total penjualan dan rata-rata total aktiva (Dela, 2014). Sehingga diharapkan ukuran perusahaan ini dapat menjadi salah satu penduga dari karakteristik perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang antara lain dilakukan oleh Kristi (2013), Putra (2013), dan Dela (2014).

Umur perusahaan dapat dilihat dari berapa lama suatu perusahaan telah berdiri, sehingga perusahaan yang berumur lebih tua dari umur perusahaan yang lain maka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Umur perusahaan diharapkan juga menjadi penduga dalam karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh Asrarsani (2013) dan Munawwarah (2013).

Profitabilitas yang tinggi dapat dijadikan perusahaan sebagai pengungkapan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa pada saat itu perusahaan dalam keadaan baik. Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Asrarsani (2013) dan Pradnyani dan Sisdyani (2015) menunjukkan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Wakid dkk. (2013), *leverage* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak

solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang sejalan dengan adanya hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh Asrarsani (2013) dan Wakid dkk. (2013).

Menurut Sembiring dalam Ardian (2013), ukuran dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin mudah bagi perusahaan dalam mengawasi aktivitas manajemen dalam aktivitas kegiatan di perusahaan tersebut. Sehingga hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Amalia (2013), Ardian (2013), dan Pradnyani dan Sisdyani (2015) menunjukkan hasil yang signifikan.

Menurut Dela (2014), Kinerja lingkungan merupakan bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Etmawati (2012) mengemukakan bahwa hasil dari penilaian peringkat PROPER ini akan dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholders* lainnya, maka kinerja penataan perusahaan dikelompokkan ke dalam peringkat warna, mulai dari

yang terbaik hingga terburuk yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Penelitian yang menunjukkan hasil hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh Etmawati (2012) dan Dela (2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan pengujian kembali yang lebih spesifik mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dela (2014), namun terdapat modifikasi dari saran peneliti terdahulu. Adapun modifikasi tersebut antara lain: menambahkan variabel-variabel independen lain terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris; memperbarui periode pengamatan yaitu periode 2012-2014; serta menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini suatu karakteristik perusahaan diprosikan dengan menggunakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain: ukuran perusahaan, umur perusahaan,

profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan. Peneliti menggunakan proksi tersebut karena pada penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
6. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan perkembangan tentang ilmu yang bermanfaat dalam bidang akuntansi berkaitan dengan

pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan berkaitan tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta acuan bagi pihak perusahaan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini penting dilakukan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi Pemerintah karena dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam hal memonitor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sehingga Pemerintah dapat dengan mudah menentukan standar yang cocok untuk mengatur pengungkapan tersebut.